

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Era globalisasi sekarang mendorong perkembangan dan dinamika berbagai aspek kehidupan manusia dengan sangat cepat dan pervasif. Namun pada sisi yang lain, mendatangkan dampak pada semakin sengitnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, politik, ekonomi maupun bidang lainnya. Tidak saja dalam lingkup internal namun dapat merebak sangat luas dalam skala global pula. Persaingan dalam dunia bisnis tampak sangat menonjol, baik pada tingkat lokal, nasional, regional maupun internasional, sehingga menuntut siapapun yang ingin bertahan hidup dan berkembang untuk menumpahkan segenap kemampuannya dalam menggelar strategi jitu bagi kejayaan bisnisnya.

Menghadapi kondisi seperti ini, peran para manajer sangatlah menentukan. Koordinasi dan kekompakan antar bidang manajemen, mulai dari sektor hulu sampai hilir sangatlah penting. Demikian pula sinergitas dari internal organisasi, baik fungsi produksi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan. Hal tersebut akan menentukan pada posisi dimana sebuah entitas bisnis berada, dan di mana posisi tawar menawar entitas tersebut di pasar. Bagi perusahaan yang telah *go public*, dan menjual sahamnya di Pasar Modal, atau di bursa efek, posisi tawar menawarnya akan tergambar dari pergerakan indeks harga sahamnya dari waktu ke waktu. Dan informasi tersebut akan menjadi tolok ukur bagi para investor pialang saham, atau para pelaku Pasar Modal dalam merencanakan investasinya di Bursa Efek.

Hal ini mengisyaratkan, betapa pentingnya fungsi laporan keuangan, karena laporan keuangan, pada hakikatnya merepresentasikan kinerja keuangan sebuah perusahaan, sekaligus representasi dari nilai sebuah perusahaan di mata para *stakeholder*-nya. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, pasti secara periodik laporan keuangannya dipublikasikan secara terbuka sehingga informasinya dapat diketahui setiap saat, bahkan kini disajikan secara *online*.

Rasio keuangan yang ditampilkan, meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas juga rasio lainnya yang dianggap perlu.

Penelitian ini akan menyoroti laporan keuangan atau kinerja keuangan kelompok perusahaan yang berstatus *go public* sepanjang kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018, dan saat ini terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Kelompok perusahaan dimaksud bergerak di bidang industri manufaktur, yang keseluruhannya berjumlah 20 (dua puluh) unit perusahaan.

Perusahaan manufaktur di Indonesia, hingga kini masih menjadi penopang utama bagi perekonomian nasional. Salah satunya adalah perusahaan *food and beverages* atau industri makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang bergerak dibidang kebutuhan pokok. Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor konsumsi unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Sektor industri ini potensial dan akan terus mengalami pertumbuhan, karena produk makanan dan minuman merupakan hal yang selalu dibutuhkan masyarakat setiap harinya. Perusahaan *food and beverages* cukup berkembang sangat pesat, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2014 sampai 2018, perusahaan sub sektor *food and beverages* berjumlah 20 perusahaan. Perkembangannya dapat dilihat dari tahun 2014 sampai 2016 yang hanya berjumlah 14 perusahaan. Pada tahun 2017 sampai 2018, perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 6 perusahaan. Potensi pertumbuhan ekonomi dari perusahaan *food and beverages* cukup besar, hal ini didukung dengan sumber daya alam yang melimpah dan permintaan yang besar dari masyarakat. Hanya dalam satu tahun perkembangan perusahaan *food and beverages* berkembang pesat. Sehingga berdampak pada ketersediaan tenaga kerja yang mencapai 1,2 juta orang dalam perusahaan *food and beverages* pada tahun 2018 (Pikiran Rakyat, 01 Agustus 2019).

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	PT Indofood CBP sukses Makmur Tbk
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
13	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
14	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
15	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
16	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
17	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
18	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
19	STTP	PT Siantar Top Tbk
20	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : www.sahamok.com (data diolah peneliti, 2020)

Setiap perusahaan akan saling meningkatkan kemampuannya agar dapat bersaing untuk memperoleh kinerja perusahaan yang baik. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan membantu perusahaan dalam mengevaluasi

kelebihan, kelemahan, dan keputusan apa yang harus diambil perusahaan. Ketika kinerja keuangan dikatakan baik, berarti menunjukkan bahwa perusahaan dapat bekerja maksimal secara efektif dan efisien. Hasil kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan.

Laporan Keuangan menurut Kartikahadi (2016) adalah media yang penting dari perusahaan sebagai penjelasan dari segi keuangan oleh manajemen kepada *stakeholders*. Laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan dari pengguna laporan keuangan untuk membantu dalam memberikan gambaran keputusan yang akan diambil. Menurut Murhadi (2013) beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi kondisi keuangan perusahaan antara lain: pemegang saham, investor, dan analis sekuritas, manajer, karyawan, supplier dan kreditur, pelanggan, dan pemerintah. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang bertujuan mendapatkan keuntungan (*profit oriented*). Perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan yang akan menghasilkan suatu laba.

Laba menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) adalah :

“Sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*).”

Laba adalah suatu hal yang penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah analisis rasio pertumbuhan.

Menurut Kasmir (2015) Rasio pertumbuhan adalah :

“Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomisnya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.”

Salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja adalah pertumbuhan laba. Pengukuran pertumbuhan laba adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan laba dalam setahunnya dengan mengurangi laba bersih sekarang dengan total laba bersih sebelumnya dibagi total

laba bersih tahun sebelumnya. Laba bersih adalah laba dari usaha perusahaan yang sudah dikurangi bunga dan pajak.

Pada setiap tahunnya perusahaan pasti mengharapkan kenaikan laba. Namun terkadang harapan tersebut belum bisa sepenuhnya berjalan dengan baik, terkadang terjadi kenaikan dan penurunan laba. Oleh karena itu diperlukan analisis laporan keuangan untuk mengestimasi dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode selanjutnya. Semakin tinggi laba perusahaan yang didapatkan, maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

Rasio Keuangan menurut Fahmi (2016) adalah suatu perbandingan antara angka-angka dari komponen laporan keuangan dengan menggunakan rumus tertentu. Rasio keuangan digunakan perusahaan untuk mengetahui serta mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2015) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, seperti penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya. Salah satu rasio aktivitas yaitu *total assets turnover* (TATO). *Total assets turnover* menurut Kasmir (2015) *Total assets turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA).

Net profit margin adalah rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah *interest and tax* dibandingkan dengan *sales*

menurut Kasmir (2015). Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Return on Assets* menurut Hanafi & Halim (2016) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan pengelolaan aset perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio aktivitas yang berupa *total assets turnover*, rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 1.2
Rata-Rata Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan
Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018

Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
TATO (kali)	1.49	1.33	1.3	1.22	1.2
NPM (%)	10.75	10.1	12.41	12.64	12.36
ROA (%)	12.81	10.93	14.09	13	12.21

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

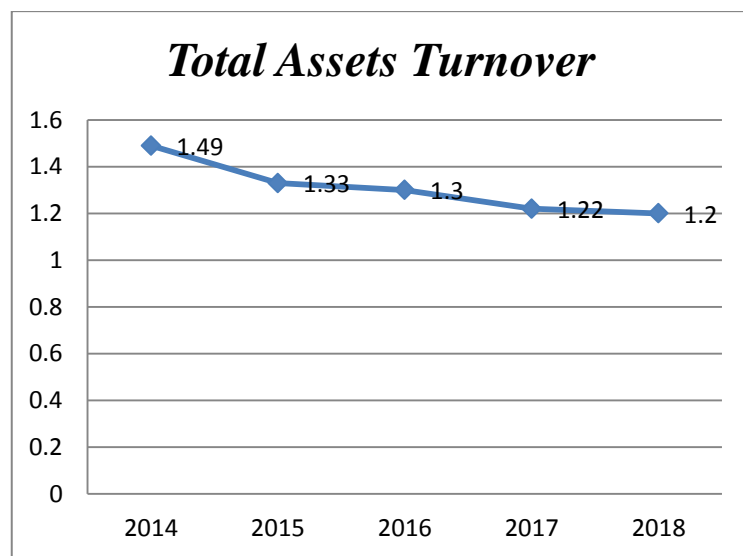
Berdasarkan tabel 1.2 perusahaan *food and beverages* peneliti mengambil sepuluh perusahaan untuk dijadikan sampel. Rata-rata rasio keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018 hasilnya adalah berfluktuatif dari setiap tahunnya.

Pada tahun 2014 sampai 2018 rata-rata *total assets turnover* (TATO) dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2014 dan 2015, rata-rata *total assets turnover* (TATO) turun sebesar 0.16. Tahun 2015 dan 2016, rata-rata TATO turun sebesar 0.03. Pada tahun 2016 dan 2017, rata-rata TATO turun sebesar 0.08. Tahun 2017 dan 2018 rata-rata TATO mengalami penurunan sebesar 0.02.

Pada tahun 2014 dan 2015, rata-rata *net profit margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,65. Tahun 2015 dan 2016, rata-rata NPM mengalami kenaikan sebesar 2.31. Tahun 2016 dan 2017, rata-rata NPM mengalami

kenaikan sebesar 0.23 Tahun 2017 dan 2018, rata-rata NPM mengalami penurunan sebesar 0.28.

Pada tahun 2014 dan 2015, rata-rata *return on assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1.88. Tahun 2015 dan 2016, rata-rata ROA mengalami kenaikan sebesar 3.16. Pada tahun 2016 dan 2017 rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 1.09. Pada tahun 2017 dan 2018, rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 0.79.

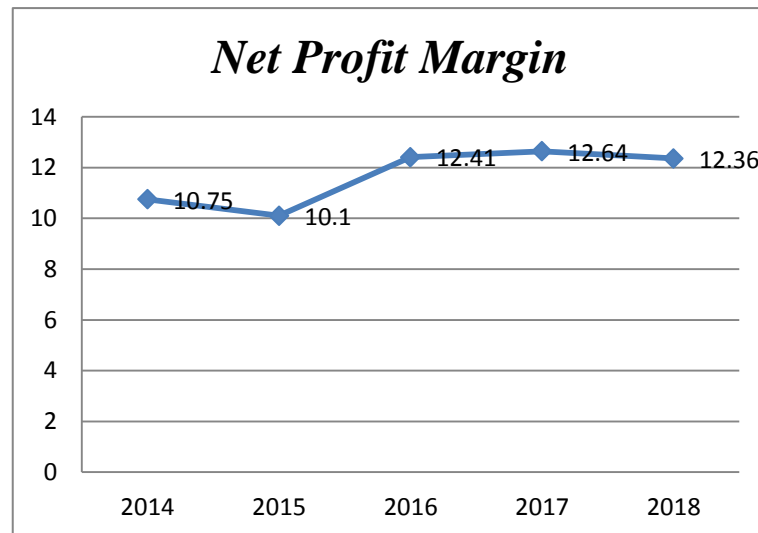


Gambar 1.1
Rata-Rata *Total Assets Turnover* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Gambar 1.1 Menunjukkan bahwa *total assets turnover* pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami penurunan. *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan harus menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan secara efisien sehingga dapat mendapatkan laba yang maksimal.

Hasil penelitian Nicia Lestari dkk (2019) yaitu bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitu juga dengan hasil penelitian Estininghadi (2018) yaitu bahwa TATO secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak

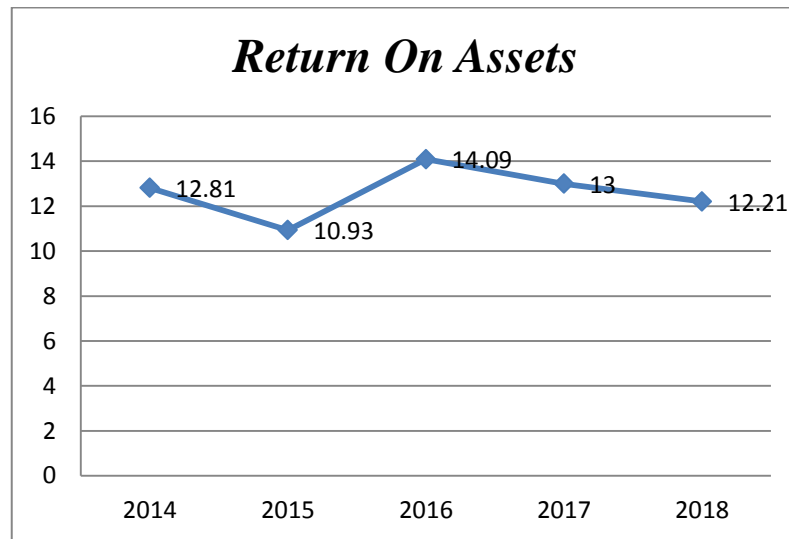
belakang dengan hasil penelitian Gautama & Hapsari (2016) menyimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 1.2
Rata-Rata *Net Profit Margin* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Gambar 1.2 Menunjukkan bahwa *net profit margin* pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi. Dalam gambar tersebut pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan mengalami penurunan karena laba perusahaan yang di peroleh kurang dari target, tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan karena perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dan dari 2017 sampai 2018 mengalami kenaikan kembali. *Net profit margin* diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jika perusahaan mampu dalam mengoptimalkan penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola laba operasionalnya secara efektif dan efisien maka sebuah perusahaan akan memiliki *net profit margin* yang tinggi.

Hasil penelitian oleh Widiyanti (2019) menyimpulkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Estininghadi (2018) yaitu bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba..



Gambar 1.3
Rata-Rata *Return On Assets* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa *Return On Assets* pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2014 hingga tahun 2018 berfluktuasi. Pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aset perusahaan tidak mampu meningkatkan laba perusahaan. Pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan dapat diartikan bahwa penggunaan aset perusahaan penjualan mampu menyebabkan laba perusahaan naik. Namun pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan kembali. Menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aset perusahaan tidak mampu meningkatkan laba perusahaan. *Return on Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena pihak perusahaan harus mempergunakan aktiva seefisien mungkin sehingga aktiva tersebut akan mendapatkan laba yang maksimal.

Hasil penelitian Gautama & Hapsari (2016) dan Widiyanti (2019) menyimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nicia Lestari dkk (2019) yaitu bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beverages*
Tahun 2014-2018 (dalam persen)

Nama Perusahaan	Tahun	Lab a	Pertumbuhan Laba (%)
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2013	65,068	-
	2014	41,001	-36.99
	2015	106,549	159.87
	2016	249,697	134.35
	2017	107,421	-56.98
	2018	92,650	-13.75
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2013	270,498	-
	2014	288,073	6.5
	2015	192,045	-33.33
	2016	254,509	32.53
	2017	279,773	9.93
	2018	338,130	20.86
PT Indofood CBP sukses Makmur Tbk (ICBP)	2013	2,235,040	-
	2014	2,531,681	13.27
	2015	2,923,148	15.46
	2016	3,631,301	24.23
	2017	3,543,173	-2.43
	2018	4,658,781	31.49
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2013	3,416,635	-
	2014	5,146,323	50.63
	2015	3,709,501	-28
	2016	5,266,906	41.98
	2017	5,145,063	-2.31
	2018	4,961,851	-3.56
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2013	1,171,229	-
	2014	794,883	-32.13
	2015	496,909	-37.49
	2016	982,129	97.65
	2017	1,322,067	34.61
	2018	1,224,807	-7.36
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2013	158,015	-
	2014	188,578	19.34
	2015	270,539	43.46
	2016	279,777	3.41

	2017	135,364	-51.62
	2018	127,171	-6.05
PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2013	58,267	-
	2014	89,116	52.94
	2015	40,151	-55.43
	2016	22,545	-43.85
	2017	25,880	14.79
	2018	15,955	-38.35
PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	2013	11,440	-
	2014	16,481	44.06
	2015	20,067	21.76
	2016	20,646	2.89
	2017	22,971	11.26
	2018	31,954	39.11
PT Siantar Top Tbk (STTP)	2013	114,437	-
	2014	123,465	7.89
	2015	185,705	50.41
	2016	174,177	-6.21
	2017	216,024	24.03
	2018	255,089	18.08
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	2013	325,127	-
	2014	283,361	-12.85
	2015	523,100	84.61
	2016	709,826	35.7
	2017	711,681	0.26
	2018	701,607	-1.42

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 1.3 pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* pada tahun 2014 sampai dengan 2018 pertumbuhannya berfluktuatif, tidak ada yang menghasilkan laba yang stabil pada tiap tahunnya.

Pada tahun 2018 terdapat enam perusahaan yang mengalami penurunan laba yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami penurunan laba sebesar -13.75 % dari 10.7421 menjadi 92.650. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami penurunan laba sebesar -3.56 dari 5.145.063 menjadi 4.961.851. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengalami penurunan laba sebesar -7.36 dari 1.322.067 menjadi 1.224.807. PT Nippon Indosari Corporindo

Tbk (ROTI) mengalami penurunan laba sebesar -6.05 dari 135.364 menjadi 127.171. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami penurunan laba sebesar -38.35 dari 25.880 menjadi 15.955. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami penurunan laba sebesar -1.42 dari 711.681 menjadi 701.607.

Pada tahun 2017 terdapat empat perusahaan yang mengalami penurunan laba yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami penurunan laba sebesar -56.98 dari 249.697 menjadi 107.421. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan laba sebesar -2.43 dari 3.631.301 menjadi 3.543.173. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami penurunan laba sebesar -2.31 dari 5.266.906 menjadi 5.145.063. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan laba sebesar -51.62 dari 279.777 menjadi 135.364.

Pada tahun 2016 terdapat dua perusahaan yang mengalami penurunan laba yaitu PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami penurunan laba sebesar -43.85 dari 40.151 menjadi 22.545. PT Siantar Top Tbk (STTP) mengalami penurunan laba sebesar -6.21 dari 185.705 menjadi 174.177.

Pada tahun 2015 terdapat empat perusahaan yang mengalami penurunan laba yaitu PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami penurunan laba sebesar -33.33 dari 288.073 menjadi 192.045. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami penurunan laba sebesar -28 dari 5.146.323 menjadi 3.709.501. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengalami penurunan sebesar -37.49 dari 794.883 menjadi 496.909. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami penurunan laba sebesar -55.43 dari 89.116 menjadi 40.151.

Pada tahun 2014 terdapat tiga perusahaan yang mengalami penurunan laba yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami penurunan laba sebesar -36.99 dari 65.068 menjadi 41.001. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengalami penurunan sebesar -32.13 dari 1.171.229 menjadi 794.883. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami penurunan sebesar -12.85 dari 325.127 menjadi 283.361.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan variabel *total assets turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), dan *return on assets* (ROA) tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan variabel pertumbuhan laba. Walaupun mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi, sebagian besar perusahaan *food and beverages* memiliki pertumbuhan laba yang positif dari periode tahun 2014 sampai 2018.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dari nilai rasio keuangan dan pertumbuhan laba yang menghubungkan antara rasio keuangan TATO, NPM, dan ROA terhadap pertumbuhan laba belum konsistennya hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan mengenai *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
 - b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta kepustakaan yang bermanfaat yang dijadikan sebagai acuan

civitas akademika dan membantu perkembangan ilmu ekonomi terutama rasio-rasio keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat dijadikan informasi perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi untuk para investor agar dapat mempertimbangkan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai rasio *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba.

E. Kerangka Pemikiran

Rasio Keuangan menurut Fahmi (2016) adalah suatu perbandingan antara angka-angka dari komponen laporan keuangan dengan menggunakan rumus tertentu. Perusahaan akan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja keuangan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan meningkatkan pertumbuhan laba.

1. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total assets turnover menurut Kasmir (2015) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

Semakin tinggi TATO, maka semakin tinggi pertumbuhan laba. Efektivitas perputaran semua aset perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui tingkat laba. Dengan demikian, apabila rasio *total asset turnover* baik, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian Nicia Lestari dkk (2019) yaitu bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitu juga dengan hasil penelitian Estininghadi (2018) yaitu bahwa TATO secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Gautama & Hapsari (2016) menyimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin adalah rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah *interest and tax* dibandingkan dengan *sales*. Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net profit margin* adalah penghitungan terakhir laba yang didapatkan setelah laba dikurangi bunga dan pajak (laba bersih).

Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin tinggi pula nilai laba bersih. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan dengan demikian para investor akan tertarik untuk investasi menanamkan modalnya kepada perusahaan, sehingga akan meningkatkan laba dan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian Widiyanti (2019) menyimpulkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Estininghadi (2018) yaitu bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi & Halim (2016) *return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan pengelolaan aset perusahaan. Nilai *return on asset* (ROA)

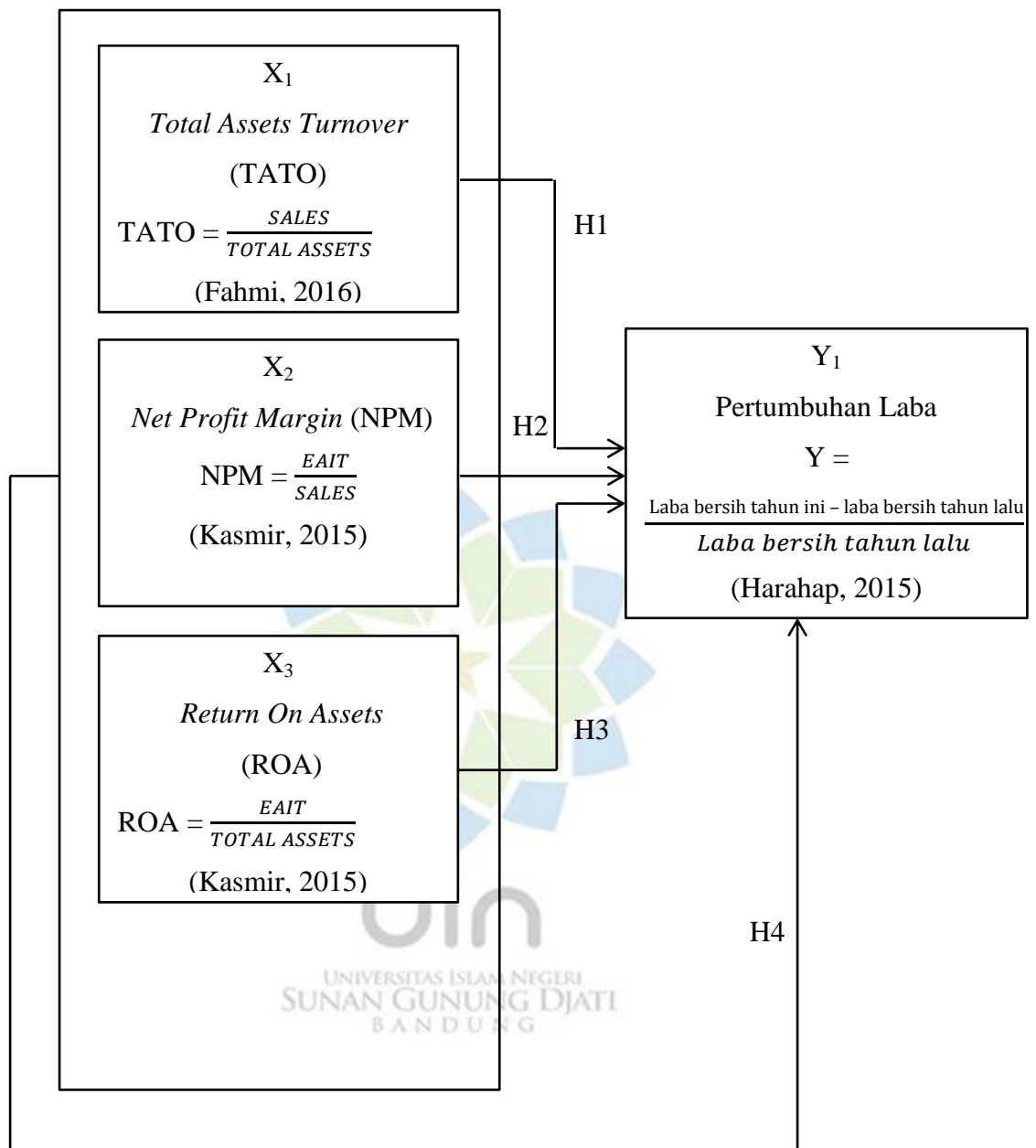
yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula nilai keuntungan yang didapatkan perusahaan dari segi penggunaan aset.

Hasil penelitian Gautama & Hapsari (2016) dan Widiyanti (2019) menyimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nicia Lestari dkk (2019) yaitu bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Total assets turnover dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. Semakin tinggi TATO, maka semakin tinggi pertumbuhan laba. *Net profit margin* adalah penghitungan terakhir laba yang didapatkan setelah laba dikurangi bunga dan pajak (laba bersih). Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin tinggi pula nilai laba bersih. Nilai *return on asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula nilai keuntungan yang didapatkan perusahaan dari segi penggunaan aset. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Nicia Lestari dkk (2019) menyimpulkan bahwa variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan hasil penelitian Gautama & Hapsari (2016) menyimpulkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO) Dan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Sumber : Fahmi (2016), Kasmir (2015), Harahap (2015) Diolah peneliti, 2020

Gambar 1.4
Kerangka Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dilandaskan dari tujuan penelitian yang masih memerlukan pembuktian atau pengujian kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : *Total Assets Turnover* (TATO) tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018

H_a : *Total Assets Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018

Hipotesis 2

H_0 : *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018

H_a : *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018

Hipotesis 3

H_0 : *Return On Assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018

H_a : *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018

Hipotesis 4

H_0 : *Total assets turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018

H_a : *Total assets turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian ini didasari dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain yaitu :

Nicia Lestari dkk (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Shinta Estininghadi (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *debt equity ratio* (DER), *total assets turn over* (TATO) Dan *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Property And Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. sedangkan *current ratio* dan *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahyu Hapsari (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO) dan *debt equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba (studi kasus pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity*

Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan kearah positif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hafid Fuad Mauludin (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Marlina Widiyanti (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan. *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan. *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan.

Ndaru Hesti Cahyaningrum (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba (studi kasus: perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* (TAT) dan *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel *working capital to total*

asset (WCTA) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan variabel WCTA, DER, TAT, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Siti Khotimah, Ronny Malavia Wardani, Budi Wohono melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba (pada perusahaan kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan. Dan variabel *net profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Nicia Lestari dkk (2019) Pengaruh <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on asset</i> (ROA), dan <i>total asset turnover</i> (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2012-2016.	<i>Current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on asset</i> (ROA), dan <i>total asset turnover</i> (TATO)	<i>Current ratio</i> (CR) dan <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.. <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Total asset turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on asset</i> dan <i>total asset turnover</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	-Menggunakan Variabel X <i>Return on asset</i> (ROA), dan <i>total asset turnover</i> (TATO) -Objek Penelitian -Menggunakan Variabel Y Pertumbuhan Laba	-Menggunakan variabel X <i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt to equity ratio</i> (DER)
2	Shinta Estininghadi (2018) <i>Current ratio</i> (CR), <i>debt equity ratio</i> (DER), <i>total assets turn over</i> (TATO) Dan <i>net profit margin</i> (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan	<i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt equity ratio</i> (DER), <i>Total assets turn over</i> (TATO) <i>Net profit margin</i> (NPM)	<i>Debt to equity ratio</i> dan <i>Total assets turnover</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Current ratio</i> dan <i>Net profit margin</i> secara parsial tidak berpengaruh	-Menggunakan Variabel X <i>Total assets turn over</i> (TATO) <i>Net profit margin</i> (NPM). -Menggunakan Variabel Y Pertumbuhan Laba	-Menggunakan Variabel X <i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt equity ratio</i> (DER) -Objek Penelitian Berbeda

No	Peneliti / Tahun Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	Property And Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.		terhadap pertumbuhan laba.		
3	Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahyu Hapsari (2016) Pengaruh <i>net profit margin</i> (NPM), <i>total asset turnover</i> (TATO) dan <i>debt equity ratio</i> (DER) terhadap pertumbuhan laba (studi kasus pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014	<i>Net profit margin</i> (NPM), <i>Total asset turnover</i> (TATO) <i>Debt equity ratio</i> (DER)	<i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan kearah positif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	-Menggunakan Variabel X <i>Net profit margin</i> (NPM), <i>Total asset turnover</i> (TATO) -Menggunakan Variabel Y Pertumbuhan Laba	-Menggunakan Variabel X <i>Debt equity ratio</i> (DER) -Objek Penelitian Berbeda
4	Hafid Fuad Mauludin (2018) Pengaruh	<i>Current ratio</i> , <i>Net profit margin</i> ,	<i>Current ratio</i> (CR) dan <i>Return on equity</i> berpengaruh	-Menggunakan Variabel X <i>Net profit margin</i>	-Menggunakan Variabel X <i>Current ratio</i> , <i>Return on</i>

No	Peneliti / Tahun Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	current ratio, net profit margin, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.	dan Return on equity	negatif terhadap pertumbuhan laba. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Current Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	-Menggunakan Variabel Y Pertumbuhan Laba	equity -Objek Penelitian Berbeda
5	Marlina Widiyanti (2019) Pengaruh <i>net profit margin</i> , <i>return on assets</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45	<i>Net profit margin</i> , <i>Return on assets</i> dan <i>Debt to equity ratio</i>	<i>Return on assets</i> dan <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.	-Menggunakan Variabel X <i>Net profit margin</i> , <i>Return on assets</i> -Menggunakan Variabel Y Pertumbuhan Laba	-Menggunakan Variabel X <i>Debt to equity ratio</i> -Objek Penelitian Berbeda
6	Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan	ROA, ROE, NPM	<i>Return on asset</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan. <i>Return on equity</i> berpengaruh positif dan tidak	-Menggunakan Variabel X ROA dan NPM -Menggunakan Variabel Y Pertumbuhan Laba	-Menggunakan Variabel X ROE -Objek Penelitian berbeda

No	Peneliti / Tahun Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		signifikan. <i>Net profit</i> margin berpengaruh positif dan signifikan.		
7	Ndaru Hesti Cahyaningrum (2012) Analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba (studi kasus: perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010).	<i>Total asset turnover</i> (TAT) <i>Net profit margin</i> (NPM) <i>Working capital to total asset</i> (WCTA) <i>Debt to equity ratio</i> (DER)	<i>Total asset turnover</i> (TAT) dan <i>net profit margin</i> (NPM) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Working capital to total asset</i> (WCTA) dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. WCTA, DER, TAT, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	-Menggunakan Variabel X <i>Total asset turnover</i> (TAT) <i>Net profit margin</i> (NPM) -Menggunakan Variabel Y Pertumbuhan Laba	-Menggunakan Variabel X <i>Working capital to total asset</i> (WCTA) <i>Debt to equity ratio</i> (DER) -Objek Penelitian Berbeda
8	Siti Khotimah, Ronny Malavia wardani, Budi Wahono	<i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> dan	<i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh	-Menggunakan Variabel X <i>Net profit margin</i>	-Menggunakan Variabel X <i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity</i>

No	Peneliti / Tahun Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>Net profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba (pada perusahaan kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018	<i>Net profit margin</i>	positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan <i>Net profit Margin</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.	-Menggunakan Variabel Y Pertumbuhan Laba	<i>ratio</i> -Objek Penelitian Berbeda

